

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persentase tertinggi kelengkapan identifikasi pada formulir rekam medis gawat darurat yaitu terdapat pada item nama yang sudah lengkap 100%, kemudian persentase terendah terdapat pada item nomor rekam medis sebanyak 81% yang terisi lengkap.
2. Persentase tertinggi kelengkapan laporan penting pada formulir rekam medis gawat darurat yaitu terdapat pada item diagnosis serta tanggal dan waktu yang sudah lengkap 100%, kemudian persentase terendah terdapat pada item transportasi sebanyak 83% yang terisi lengkap.
3. Persentase tertinggi kelengkapan autentifikasi pada formulir rekam medis gawat darurat yaitu terdapat pada item tanda tangan dokter yang sudah lengkap 100%, kemudian persentase terendah terdapat pada item nama dokter atau stempel sebanyak 97% yang terisi lengkap.
4. Persentase tertinggi kelengkapan pendokumentasian yang benar pada formulir rekam medis gawat darurat terdapat pada item jelas dan terbaca sebanyak 97% yang terisi lengkap, kemudian persentase terendah terdapat pada item pembetulan kesalahan sebanyak 95% yang terisi lengkap.
5. Faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan dalam pengisian formulir rekam medis gawat darurat yaitu pasien tidak membawa identitas, pasien dalam kondisi tidak sadar, kesibukan dokter, kurangnya ketelitian petugas, proses pengisian petugas terburu-buru, serta kurangnya pengetahuan petugas tentang tata cara dalam pembetulan kesalahan

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan ada beberapa saran yang dapat diajukan, sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Kasihan 1, dapat membuat kebijakan tentang panduan dan SPO tentang pengisian rekam medis.
2. Bagi Petugas/SDM Puskesmas Kasihan 1, diharapkan untuk perawat/petugas yang bertanggung jawab dapat memperhatikan pengisian pada dokumen rekam medis gawat darurat agar dapat dengan mudah terbaca oleh petugas yang lain.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN